



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
MELALUI TEKNIK *MODELING*
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

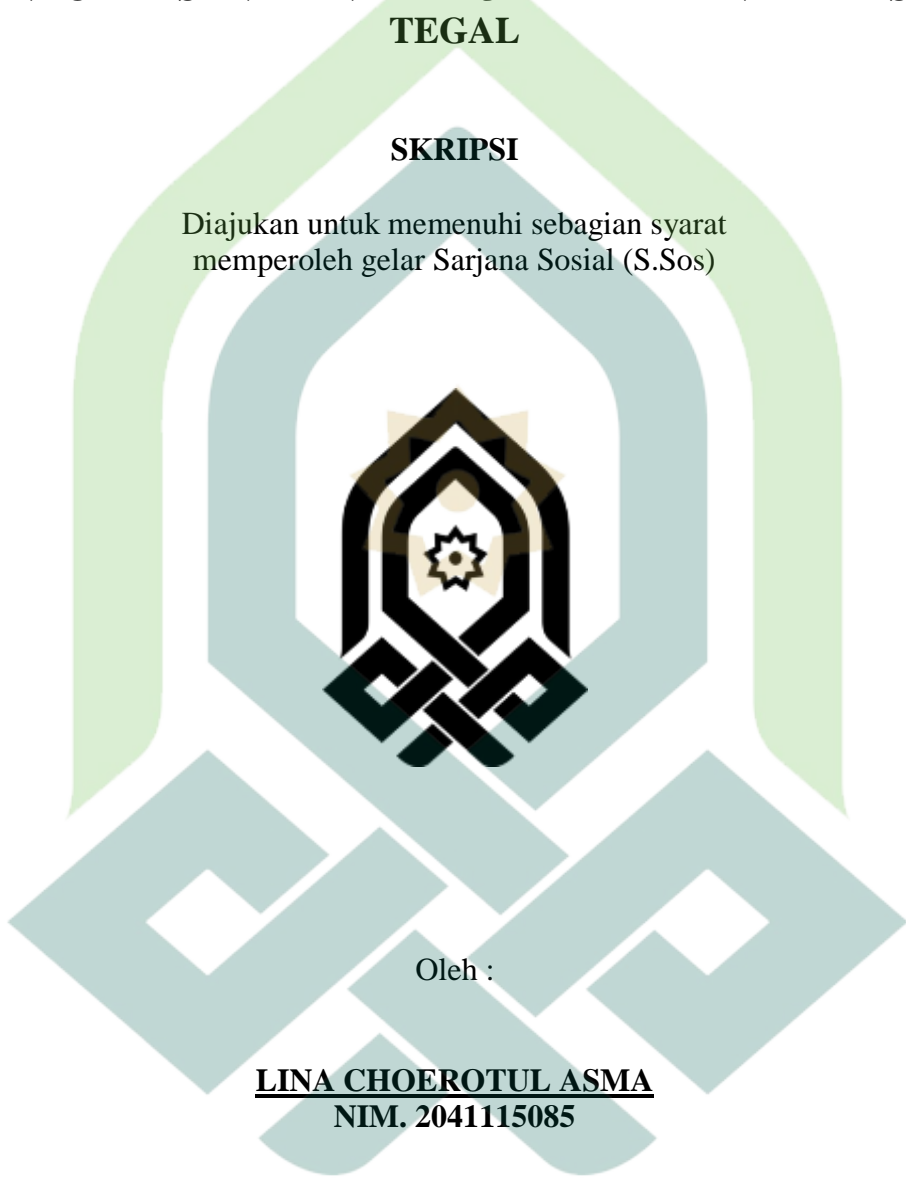
LINA CHOEROTUL ASMA
NIM. 2041115085

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
MELALUI TEKNIK *MODELING*
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

LINA CHOEROTUL ASMA
NIM. 2041115085

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lina Choerotul Asma
NIM : 2041115085
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK MODELING DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 1 November 2019



Lina Choerotul Asma
2041115085

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M.Ag
Dk Balong Ds. Keputon rt.02rw 02 Blado Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Lina Choerotul Asma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LINA CHOEROTUL ASMA
NIM : 2041115085
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI
TEKNIK *MODELING* DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 November 2019

Pembimbing,



Maskhur, M.Ag

NIP. 1973061120031210013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LINA CHOEROTUL ASMA**
NIM : **2041115085**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK MODELING DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

Telah diujikan pada hari Rabu, 8 November 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (Ssos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 8 November 2019

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh:

امرت	ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta, Ibu dan Bapak, yang telah memberikan segalanya kepada penulis, baik moral maupun materi. Yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Dan selalu memberi motivasi penulis tanpa rasa lelah.
2. Saudara penulis, kakak dan saudara saudara tercinta, yang selalu membuat penulis tersenyum disaat penulis tengah pusing menghadapi karya ini.
3. Wali Dosen penulis, Dosen pembimbing penulis, dan Dekan FUAD IAIN Pekalongan.
4. Keluargaku BKI C tercinta angkatan 2015. Terkhusus (Mudiah, Anis, Erny, April) yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga Kos sidomukti 10 serta teman ghibah seperjuangan (Farhan dan Anita) yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah serta saling support.
6. Dan untuk almamater tercinta, BPI FUAD angkatan 2015 IAIN Pekalongan.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(QS. Al-Ahzaab: 21)

ABSTRAK

Asma, Lina Choerotul. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik Modeling Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Maskhur, M. Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Teknik Modeling, Kedisiplinan.

Santri sering melakukan beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh para pengurus, beberapa santri yang melanggar dalam setiap kegiatan pasti ada, seperti contoh dalam kegiatan shalat berjamaah, pelanggaran tersebut seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, dan terlambat hadir dalam kegiatan shalat berjamaah.

Santri Pondok Pesantren Al-Fajar mempunyai jiwa kedisiplinan yang masih rendah dan mereka masih membutuhkan sebuah arahan dari seorang pemimpin, ketika santri tidak diberi arahan oleh pemimpin mereka akan menyepelkan kedisiplinanya dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok.

Bimbingan keagamaan sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seluruh seginya atau kelompok dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Teknik modeling yang digunakan dalam bimbingan melalui modeling langsung (*live modeling*)

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar? 2) Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar?. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan santri serta lebih memahami kedisiplinan dan selalu membiasakan diri untuk disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu baru pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling memberi pengaruh positif dalam pembentukan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Fajar ditandai dengan perilaku santri yang mencontoh dan mengamati. Modeling yang digunakan dengan menggunakan *live modeling* dengan pemberian materi melalui perbuatan. Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling secara efektif dengan menggunakan beberapa tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. a) Materi yang ada dalam bimbingan keagamaan meliputi : aqidah, akhlak, keislaman. b) metodenya dengan menggunakan *Live Modeling*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik *Modeling* Dalam Membentuk Kedisipinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal) Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw., yang dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah, aamiin aamiin ya Robbal'amin.

Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk penulis dan tanpa lelah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat pada penulis.
 5. Orang tua tercinta bapak ibu yang selalu mensupport dan mendoakan, menguatkan ketika anaknya down.
 6. Sahabat tercinta (Erny, Mudiah, April, Anis) yang selalu mendengarkan keluh kesahku dalam pembuatan skripsi ini. Keluarga kos sidomukti 10 terkhusus (Anita, Farhan, Vina) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis.
 7. Teman-teman keluarga BPI Angkatan 2015 yang sudah berjuang bersama.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 1 November 2019

Penulis

Lina Choerotul Asma

2041115085



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan	5
2. Kerangka Berfikir	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sumber Data	15
1. Data Primer	15
2. Data Sekunder	16
H. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Wawancara	16
2. Observasi	17
3. Dokumentasi	18
I. Teknik Analisis Data	19
BAB II PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK <i>MODELING</i> DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL	21
A. Bimbingan Keagamaan	21
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	21
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan	26
3. Prinsip dasar Bimbingan Keagamaan	29
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan	30
5. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan	32
6. Materi Bimbingan Keagamaan	34
B. Teknik <i>Modeling</i>	37
1. Pengertian Teknik <i>Modeling</i>	37
2. Tipe-Tipe <i>Modeling</i>	39

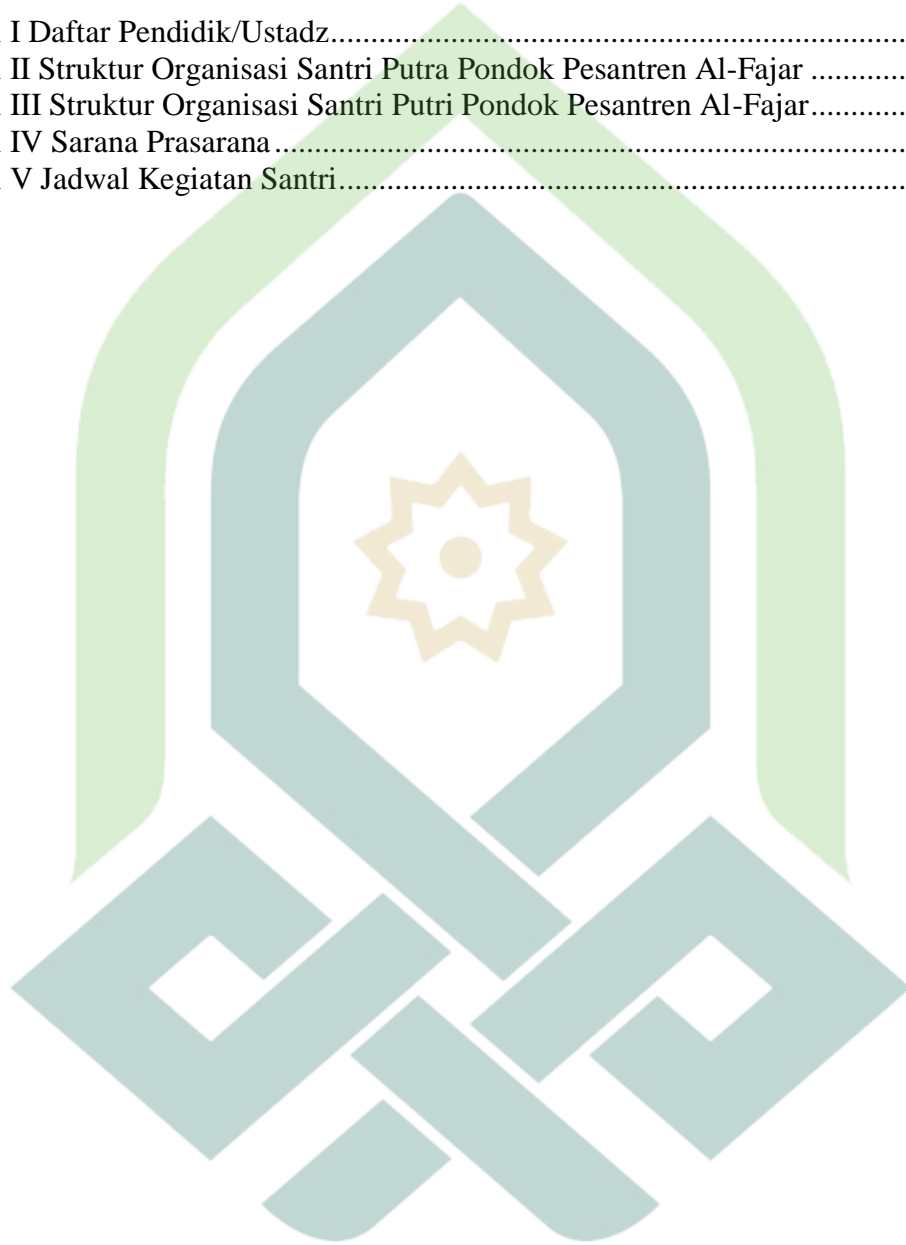


3. Prinsip-Prinsip <i>Modeling</i>	41
4. Teori Behavioral dengan Teknik <i>Modeling</i>	42
C. Kedisiplinan	44
1. Pengertian Kedisiplinan	44
2. Tujuan Kedisiplinan	46
3. Manfaat Kedisiplinan	47
4. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan.....	49
BAB III BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK MODELING DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL.....	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fajar	52
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fajar	52
2. Identitas Lembaga	54
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fajar	55
4. Visi dan Misi	56
5. Keadaan Pengasuh, Pengurus, Santri.....	57
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fajar.....	59
7. Sarana Prasarana	62
8. Tata Tertib.....	63
9. Kegiatan Santri	65
B. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal.....	66
C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik <i>Modeling</i> Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar	71
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK <i>MODELING</i> DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL	77
A. Analisis Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal.....	77
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik <i>Modeling</i> Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Pendidik/Ustadz.....	57
Tabel II Struktur Organisasi Santri Putra Pondok Pesantren Al-Fajar	60
Tabel III Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Fajar.....	61
Tabel IV Sarana Prasarana	62
Tabel V Jadwal Kegiatan Santri.....	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir 14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan sebuah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Pada hakikatnya disiplin merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹

Santri yang disiplin yaitu santri yang mematuhi tata tertib pondok, melaksanakan segala peraturan pondok pesantren berdasarkan kesadaran sendiri. Kedisiplinan santri bisa dilihat dari keadaan kesehariannya yaitu ketika santri beraktivitas di lingkungan pondok pesantren ketika berangkat sekolah, mengaji, ke masjid, ketika makan dan beberapa sikap yang tidak membuat hal-hal yang di luar batas kewajaran di pondok pesantren. Termasuk juga santri disiplin ketika mematuhi semua peraturan dan tidak pernah melangarnya.²

Kedisiplinan merupakan salah satu upaya pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab. Tujuan ditegakkannya disiplin di kalangan santri adalah mempersiapkan santri sebagai generasi muda yang bertanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan berbagai

¹ Dhini Ahadya Cahyaningsih, *Studi Tentang Disiplin Belajar Pada Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Psycho idea, Tahun 12. No.2, Juli 2014.

² Widi Widiyatullah, *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06; No.01 : 2012; 66-77, Juli 2017.

permasalahan pada diri sendiri khususnya keluarga, agama dan negara pada umumnya. Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan santri demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, santri akan termotivasi untuk mencapai apa yang santri inginkan dan cita-cita kan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik santri lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadal yang sudah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.³

Di pondok pesantren Al-Fajar kedisiplinan santri mempunyai perkembangan kedisiplinan setiap tahun setelah adanya pelaksanaan bimbingan kegamaan melalui teknik *modeling*. Santri sering melakukan beberapa pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh para pengurus, beberapa santri yang melanggar dalam setiap kegiatan pasti ada, seperti contoh dalam kegiatan shalat berjamaah, pelanggaran tersebut seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, dan terlambat hadir dalam kegiatan shalat berjamaah. Santri Pondok Pesantren Al-Fajar masih mempunyai jiwa kedisiplinan yang masih rendah dan mereka masih membutuhkan sebuah arahan dari seorang pemimpin, ketika santri tidak diberi arahan oleh pemimpin mereka akan menyepelkan kedisiplinanya dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok.

Menurut pengurus Pondok Pesantren Al-Fajar, dengan adanya santri yang tidak disiplin dan beberapa bentuk pelanggaran aturan yang

³ Muhammad Ria'i Subhi, DKK, *Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan dan Konseling*, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* (2018), 2(1), pp. 27-34.

dilakukan oleh santri, kurangnya kedisiplinan ibadah, kedisiplinan belajar, kedisiplinan kebersihan dan lainnya. Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* yang dilakukan oleh pemimpin diterapkan dalam setiap kegiatan yang membantu para santri untuk lebih disiplin dalam melakukan tata tertib pondok pesantren.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* di Pondok Pesantren Al-Fajar dalam membentuk kedisiplinan, santri yang sebelumnya kurang disiplin menjadi lebih disiplin. Hal ini karena santri di Pondok Pesantren Al-Fajar senantiasa ditekankan untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang mana kedisiplinan ini digerakkan oleh pengurus pondok, dan dibantu dengan bagian lainnya dan didukung oleh ustadzah, dengan tetap mengacu pada tata tertib pondok yang dipadukan dengan tata tertib sekolah. Jadi pada intinya pengurus serta pengasuh menjadi model dari segala peraturan yang dibuat untuk para santri.⁴

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik *Modeling* Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal.**

⁴ Sekar Fitriah, Pengurus Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, 5 September 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bimbingan dan konseling islam dalam penerapan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* untuk membentuk kedisiplinan.

2. Kegunaan secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan kedisiplinan santri. Harapan lain yang diinginkan adalah agar santri dapat mempunyai kedisiplinan yang baik untuk kehidupan mereka sekarang dan nanti.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Keagamaan.

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁵

Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 22.

Adapun inti pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing atau tersuluh sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam kegiatan lapangan hidup yang dipilihnya. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaanya sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya.⁶

b. Teknik *Modeling*.

Teori *modeling* merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Yang mempunyai anggapan bahwa perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi.

Penggunaan teknik *modeling* (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, belajar melalui pengamatan. Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.⁷

⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hlm. 20.

⁷ Diantini Nur Faridah, "Efektifitas Teknik *Modeling* melalui *Konseling Kelompok* untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05 No. 01, 2015 (Juni 2017), hlm.11.

1. Tipe-Tipe *Modeling*

a. *Live Model* (model langsung / nyata)

Model langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki oleh konseli melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru, atau teman sebayanya. Dalam hal ini pemberian contoh pada umumnya ditampilkan dalam dua cara, yaitu: pertama konselor sendiri dapat bertindak sebagai model atau kedua teman sebaya atau sahabat konseli dijadikan sebagai model. Dalam hal ini model hendaknya ditampilkan secara terstruktur dengan memperlihatkan perilaku model baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya

b. *Modeling* tingkah laku baru

Modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. *Modeling* merubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah model yang tidak diterima sosial akan memperkuat memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum.

c. *Modeling* simbolik

Modeling melalui film dan televise yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

d. *Modeling* kondisioning

Modeling ini banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama dan ditunjukkan ke obyek yang ada di dekatnya saat ia mengamati model.⁸

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi setiap anak. Peraturan dibuat seara fleksibel, tetapi tegas. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karna itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat melakukan melalui hal-hal sederhana. Kemudian yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri. Apabila kita menghendaki anak didik kita untuk disiplin, kitapun

⁸ Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1996), hlm. 221.

harus menunjukkan sikap disiplin dalam berbuat dan melalui segala aktivitas. Akhirnya akan menjadikan karakter dalam kehidupannya.⁹

2. Penelitian Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian yang dibuat dengan peneliti-peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama. Maka dari itu untuk membedakan kajian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan maka akan disebutkan beberapa tulisan di dalam penelitian ini. penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan maka akan disebutkan beberapa tulisan di dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2008) dengan judul: Pembinaan Nilai Disiplin di Lingkungan Pesantren, Studi Deskriptif di Pesantren Persatuan Islam No 67 Benda-Nagarasari Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pesantren Persis Benda menggunakan *Full Day and Boarding System* (semua santri di asramakan dan penuh belajar) sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan disiplin. Indikator-indikator yang dijadikan sebagai parameter penjiwaan nilai disiplin santri di lingkungan pesantren terdiri atas; 1) sikap, tingkah laku, penampilan dan cara berpakaian santri. 2) ketepatan waktu belajar dan beribadah. 3) kepedulian santri terhadap kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan pesantren. 4) kepatuhan dalam melaksanakan tugas. Proses penanaman nilai disiplin di pesantren

⁹ Muhammad Fadillah dan Lili Mualifah Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.192-193.

dimulai dengan membuat pedoman berperilaku yang diterapkan di lingkungan Pesantren Persatuan Islam Benda Nagarasari Tasikmalaya. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses penanaman nilai di lingkungan pesantren persatuan Islam Benda terdiri atas Pembina, Pengajar, Pengelola, Wakil *Mudirul'am* serta Penjaga Pesantren/Satpam, bahkan santri sendiri melalui wadah *Rijahul Ghad* (RG) dan *Ummahatul Ghad* (UG). Pengaruh penanaman nilai disiplin pada santri diantaranya tampak dalam hal-hal sebagai berikut: 1) alasan santri memilih Pesantren Persis Benda Tasikmalaya. 2) perilaku keseharian santri selama di pesantren. 3) kebiasaan berpakaian santri sehari-hari. 4) kebiasaan mengucapkan salam. 5) kebiasaan membaca al-Qur'an. 6) kebiasaan membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan. 7) kebiasaan dalam mengikuti shalat berjamaah dan tahajud. 8) kebiasaan meminjam buku ke perpustakaan. 9) kebiasaan merokok. 10) keterlibatan dalam kegiatan kebersihan, ketertiban dan keamanan. 11) tanggapan santri terhadap tatakrama dan tata tertib yang ditetapkan pesantren. Dalam penelitian ini penulis sama-sama menjelaskan tentang kedisiplinan di Pondok Pesantren namun perbedaannya dalam penelitian ini tidak menggunakan model dalam pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren tersebut.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Soheh (2003) dengan judul: Keteladanan dan Wibawa Kyai dalam Membina Nilai-nilai Disiplin Santri, Studi Deskriptif di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi. Hasil

¹⁰ M. Addin Sibro Malisi, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan, Ibadah Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Eks Penyalahgunaan Napza "Mandiri" Semarang*, (Skripsi, Universitas Islam Walisongo, 2015), hlm. 10.



penelitian menyimpulkan bahwa peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan tercermin melalui perbuatan dan tindakan kyai pada setiap kegiatan kehidupan sehari-hari sebagai panutan dalam pembinaan, pelatihan dan pembiasaan disiplin beribadah, disiplin belajar, dan disiplin waktu. Perbedaan dalam penelitian ini, penulis tidak fokus menjelaskan tentang cara atau teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan namun sama-sama menjelaskan tentang kedisiplinan.¹¹

Skripsi Ahmad Munir (111111059) mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-Najah” di lokasi RW VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)”. Pada tahun 2015. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari subjek penelitiannya membahas jamaah Majelis Ta’lim namun sama-sama tentang bagaimana bimbingan keagamaan, dengan hasil penelitian Peran Bimbingan Keagamaan dalam Ibadah Shalat yaitu sebagai motivasi, petunjuk dalam kehidupan dengan indikasi ketentuan batin, dan penolong dalam kesukaran.¹²

¹¹ Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaramah Assa Sukabumi Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Raden Intan, 2019, hlm. 13

¹² Ahmad Munir, *Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH” di Lokasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)* Skripsi, (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015) hlm.131.



Karya Wahyuningsih yang berjudul (2008) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “ Peran Bimbingan Konseling Dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” Hasil karya ini adalah berbagai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain dengan mengawasi siswa, melakukan pendampingan-pendampingan. Konferensi kasus dan home visit, perbedaan tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi diatas penulis meneliti peran guru BK dalam membina perilaku kedisiplinan seara umum, Sedangkan peneliti tulis meneliti santri pondok pesantren, serta dalam pembinaan kedisiplinan menggunakan bimbingan keagamaan.¹³

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan mengenai garis besar suatu penelitian, dalam penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Teknik *Modeling* Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang meliputi perencanaan bimbingan keagamaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi

¹³ Wahyuningsih, “Peran Bimbingan Dalam Membina Prilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

kegiatan.¹⁴ Saat melakukan bimbingan keagamaan pengurus menyelipkan teknik ke dalam bimbinganya, salah satunya yaitu menggunakan teknik *modeling*.

Teknik *modeling* yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Pokok perhatian utamanya adalah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dan perilaku yang telah dipilih.¹⁵ Di simpulkan bahwa dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Teori lain yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu teori belajar dengan mencotok perilaku individu yang ada di lingkungannya.¹⁶

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang menggunakan teknik *modeling* ini diharapkan para santri bisa membentuk kedisiplinan diri seperti halnya lebih disiplin dalam melakukan shalat berjamaah, selalu mengikuti kegiatan mengaji dan sebagainya, karena kebanyakan dari para santri memiliki kedisiplinan yang kurang. Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” seseorang bisa dikatakan disiplin jika menunjukkan sikap ketaatan, kepatuhan, keteraturan. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.¹⁷ Permasalahan tersebut jika lama kelamaan dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan yang merugikan,

¹⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UI Press, 2002) hlm. 29.

¹⁵ Harmien Yuni Siswandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Modeling Behavioristik*, Jurnal Edukasi Gemilang, Vol. 3 No. 3 Desember, 2018.

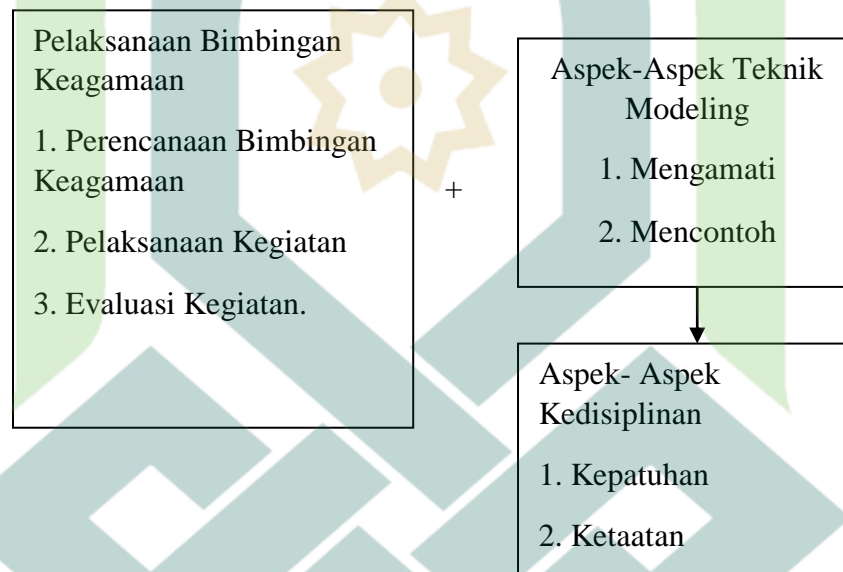
¹⁶ Bradley T Eord, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor edisi kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 340.

¹⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Pramita, Jakarta, 1994.

solusinya pengurus melakukan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling dalam membentuk kedisiplinan para santri.

Bentuk bimbingan keagamaan melalui teknik modeling yang digunakan oleh pengurus yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menyarankan ke para santri, hal ini mempermudah para santri memiliki perilaku yang diharapkan.

1.1 Bagan



F. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial,

individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁸ Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Crewsell, penelitian kualitatif dinyatakan sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁹ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif gejala-gejala yang diamati.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²¹ Adapun dalam penulisan ini sumber data primer adalah santri pondok pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan objek penelitian. Sumber data

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal.46

¹⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Primedia Grup, 2014), hal.34

²⁰M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2001), hal.15

²¹Tanang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.135

sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau melalui pihak maupun melalui dokumen-dokumen.²² Data sekunder dari penelitian ini yaitu pengurus, bagian keamanan dan ustadzah pondok pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal, buku-buku, jurnal, artikel serta tulisan atau penelitian-penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik.²³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*.²⁴

Penulis berdialog langsung dengan pihak pondok pesantren yaitu dengan pengasuh, bagian keamanan, pengurus yang melakukan

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 137

²³Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hal.129

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,...,hal.138

bimbingan keagamaan, dan santri guna mendapatkan data-data yang sesuai dan lebih mendalam mengenai pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Teknik *Modeling* dalam membentuk kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subjek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti.²⁶ Metode observasi ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati objek yang diselidiki.²⁷

Dalam melaksanakan observasi, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu pondok pesantren Al-Fajar Lebaksiu Tegal, untuk memperoleh gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Fajar, Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti praktik pelaksanaan bimbingan keagamaan

²⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.163

²⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta, 2003),hal..55.

melalui teknik *modeling*, dan beberapa kegiatan yang menyangkut tentang kedisiplinan. Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan, peneliti perlu melakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengamatan seperti, santri, pengasuh, pengurus dan bagian keamanan. Sehingga, dalam proses pelaksanaannya kehadiran peneliti dapat diterima oleh semua pihak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.²⁸ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terdali melalui observasi maupun interview, baik berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, data mengenai gambaran kegiatan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling, administrasi kegiatan dan hal-hal lain yang dibutuhkan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan kemudian dianalisa.

²⁸Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal.178

Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.²⁹ Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁰

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

c. *Conclusion Drawing/Verification*

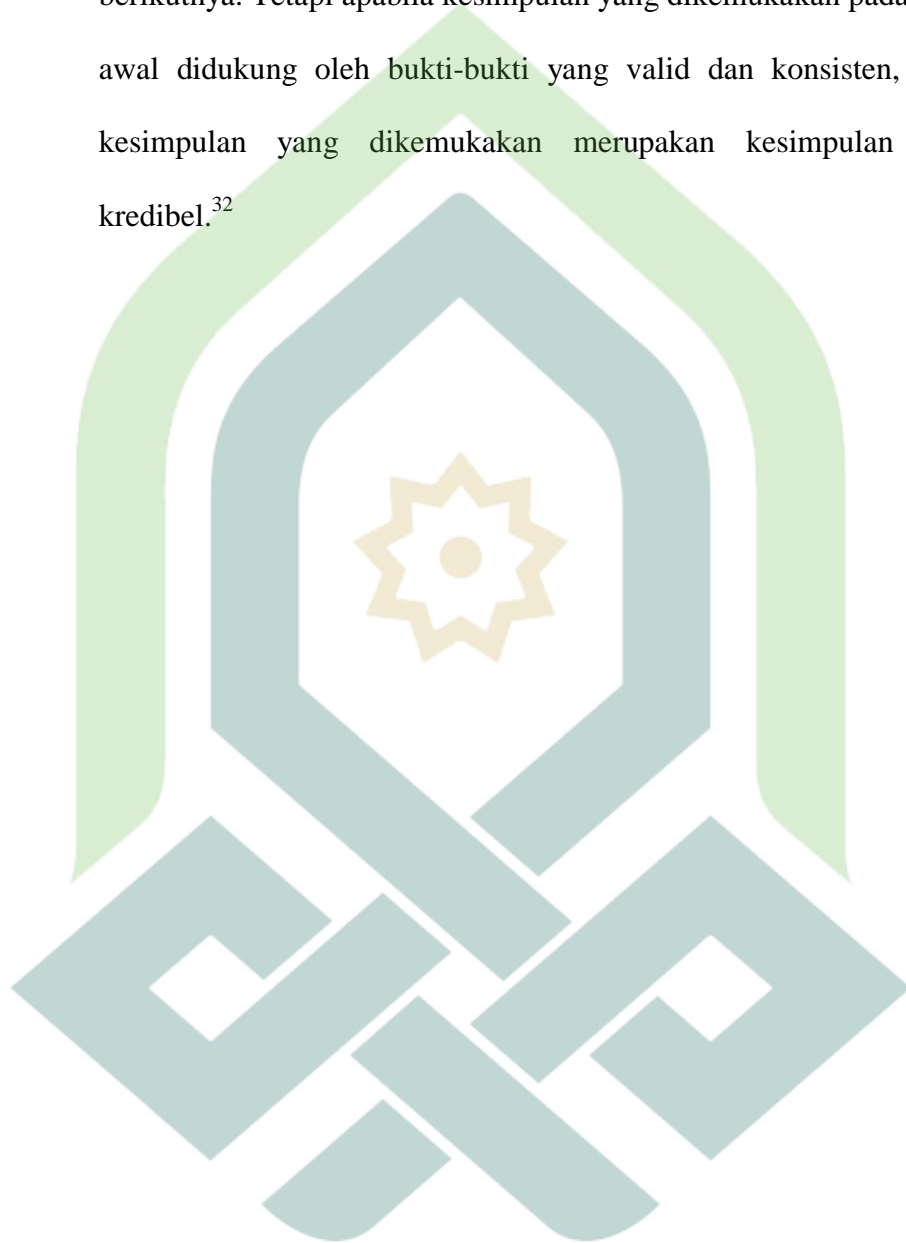
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,...,hal.247

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,...,hal.249

bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²



³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*,...,hal.252



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* dalam membentuk kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Fajar, dapat diambil kesimpulan :

1. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal sudah dapat dikatakan baik, karena hanya tinggal beberapa santri saja yang tidak menaati peraturan, itupun masih dalam bentuk pelanggaran yang ringan dan masih dapat dibina dengan baik. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fajar di bentuk melalui contoh dari perilaku pembimbing. Santri sudah mulai menaati, patuh serta teratur terhadap peraturan yang ada. Seperti shalat berjamaah, melaksanakan piket dan mengikuti peraturan seperti tepat waktu berangkat madrasah dan mengaji, serta berperilaku serta bertutur kata yang baik.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fajar yang diterapkan dalam membentuk kedisiplinan santri sangatlah berperan aktif, sehingga santri

dapat menaati peraturan dan tata tertib yang ada. Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Modeling yang digunakan adalah *live modeling* di Pondok Pesantren Al-Fajar modeling secara langsung yang dilakukan oleh pengurus pondok sudah baik, hal ini ditandai dengan santri yang mengikuti arahan baik dari seorang pengurus pondok tersebut. Materi yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan melalui teknik *modeling* ini juga sudah cukup baik, seperti materi akhlak dalam bentuk perbuatan yang dilakukan yang seringkali menjadi patokan bagi para santri. Materi lain seperti keimanan dan keislaman yang diajarkan melalui perbuatan juga berpengaruh terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Al-Fajar untuk lebih memahami kewajiban mereka sebagai seorang santri. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pengurus setiap akan dilakukanya kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan maka peneliti mengajukan berbagai saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik.

1. Bagi pengurus atau ustadz serta ustadzah di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal.

Dalam pembentukan kedisiplinan pada santri diharapkan para pengurus dan ustadz serta ustadzah lebih intens dalam mengawasi perkembangan dan perilaku santri dalam disiplin agar mereka tetap dalam pengawasan, supaya pelanggaran kedisiplinan dapat sepenuhnya bisa teratasi, adanya evaluasi secara langsung sehingga bisa saling memahami faktor penyebab dalam kedisiplinan.

2. Bagi santri

Hendaknya santri tetap berperilaku disiplin, selalu menaati peraturan dan mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren. Serta tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pondok pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal agar tercapainya kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta).
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. (Malang: UMM Press).
- Amirin. Tanang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Arifin M. (2000). *Teori-Teori Agama dan Umum* (Jakarta: Golden Terayon).
- Asmani. Jamal Ma'ruf. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inofatif*. (Jogjakarta: DIVA Press).
- Awrence. A. Pervin. Daniel Carvone. Oliver P. Jhon. (2012). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. (Jakarta: Kencana).
- Basri. Hasan. (2015). *Remaja Berkualitas : Problem Remaja dan Solusinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fadillah. Muhammad dan Lili Mualifah Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Feist. Jess. Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Gunarsa. Singgih D. (1996). *Konseling Dan Psikoterapi*. (Jakarta : Gunung Mulia).
- Hadi. Amirul dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Hadi. Sutrisno. (1993). *Metode Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- A. Hallen. (2002). *Bimbingan & Konseling*: (Jakarta: Ciputat Pers).
- Jalaludin. (2000). *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Mubarok. Achmad. (2004). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara).



- Munir. Samsul Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar. Thohari. (2002). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: UI Press).
- Naim. Ngainun. (2012). *Charater Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Narbuko. Cholid dan Abu Ahmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Bumi Aksara).
- Noor. Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Pramedia Grup).
- Nurihsan. Samsul. dan Yusuf. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2013). *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jakarta : ABKIN).
- Pieter. Herri Zan. Namora Lumongga Lubis. (2013). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. (Jakarta: Kencana).
- Prijodarminto. Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Pramita. Jakarta.
- Purwanta. Edi. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Rahardjo. Susilo dan Gudnanto. (2016). *Pemahaman Individu: Teknik Nontes. ed Revisi*, (Jakarta: Kencana).
- Rahman. Yusuf A. (2014). *Didik Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. (Jogjakarta:Diva Pres).
- Rohmah. Noer. (2013). *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Teras).



- Subana. M. dan Sudrajat. (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung:Pustaka Setia).
- Sudijono. Anas.(2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. RnD*. (Bandung:Alfabeta).
- Sunardi. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa (PLB FIB)*.
- Sutoyo. Anwar. (2013). *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Walgito. Bimo. (2005). *Bimbingan & Konseling (study dan karir)* (Yogyakarta: Andi).
- Zulfikar dan Nyoman Budiantara. (2014). *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).



Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : Ke-1 (Sekar Fitriah)

Jabatan : Ketua Pondok Putri

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Ruang tamu di Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subjek
1.	Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Al-Fajar?	Kedisiplinan santri di Pondok pesantren Al-Fajar sudah mulai membaik dan santri kebanyakan sudah mulai sadar akan kedisiplinan dan menjalankan peraturan yang ada setiap harinya.
2.	Bagaimana upaya anda dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fajar?	Upayanya disini santri harus dibina dalam membentuk kedisiplinan santri untuk disiplin dalam kesehariannya, karena itu juga akan menjadi kebiasaan yang baik untuk diri santri tersebut. Upayanya yang dilakukan biasanya dengan memberikan bimbingan agar santri mengikuti shalat berjamaah dengan tepat waktu, berangkat madin tepat waktu, menjalankan piket, dan tidak selalu menunda-nunda yang sudah menjadi tanggung jawab seorang santri, dengan menegaskan peraturan dan tata tertib yang ada di pondok, itu agar



		semua santri patuh dan taat terhadap peraturan yang dibentuk.
3.	Tata tertib apa saja yang harus dikerjakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Fajar	Tata tertib yang sudah menjadi kewajiban santri yaitu : Shalat berjamaah di saat waktu sholat tiba, kecuali pada saat mereka masih sekolah formal, mengaji, taqror, serta ro'an dan yang lainnya.
4.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan ketika kegiatan santri akan dimulai yaitu dengan cara memberikan model secara langsung bagi para santri agar santri mengamati serta mencotoh perilaku disiplin.
5.	Apa saja tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Melalui beberapa tahap dalam pelaksanaan yaitu merencanakan terlebih dahulu setelah kita mengetahui masalah yang dihadapi santri, dan selanjutnya dalam pelaksanaan dilakukan secara langsung, dan selanjutnya setelah berjalanya pelaksanaan tersebut, kita melakukan evaluasi tidak langsung akan tetapi melihat perkembangan dari santri tersebut didalam



		kegiatan sehar-hari.
6.	Materi apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Materi yang digunakan dalam melakukan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling ini meliputi tentang mengajarkan bagaimana untuk disiplin dalam melakukan shalat serta disiplin dalam melakukan kegiatan yang ada.
7.	Apa tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pondok di Al-Fajar. Bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> sendiri mempunyai beberapa tujuan yaitu: untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, karena sebelum adanya bimbingan keagamaan melalui teknik modeling para santri cenderung kurang taat terhadap kewajibannya sebagai seorang santri. Tujuan yang lainnya adalah setelah mendapatkan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling ini para santri akan terus melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban mereka sebagai seorang santri.
8.	Kapan waktu	Dimulai ketika para santri akan melaksanakan

	dimulainya pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	peraturan pondok ketika sudah jamnya maka pengurus melakukan sebuah bimbingan yang berbentuk model kepada para santri untuk mencontohkan perilaku yang diajarkan tersebut.
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Hasilnya santri lebih menyadari dan alhamdulillah sekarang jarang ada yang melanggar peraturan pondok pesantren.
10.	Apa harapan anda terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar?	Harapannya semoga santri selalu menyadari akan pentingnya disiplin.



Subjek : Ke-2 (Fika Khirza)

Jabatan : Pengurus Bagian Keamanan

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Ruang tamu di Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subjek
1.	Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Al-Fajar?	Di Pondok Pesantren Al-Fajar kedisiplinan santri dirasa sudah cukup baik dari sebelumnya, ditandai di dalam kegiatan berjamaah, santri segera bergegas dan hampir semua santri jika sudah waktu berjamaah mereka semua mengikutinya.
2.	Bagaimana upaya anda dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fajar?	Upaya kami selalu mendorong dan memberikan contoh teladan untuk para santri agar selalu menaati tata tertib apapun itu, kami berusaha memberikan contoh dalam setiap kegiatan yang akan berlangsung, dan memberikan pengertian bahwa kedisiplinan yang sekarang akan bermanfaat untuk kehidupan kalian.
3.	Tata tertib apa saja yang harus dikerjakan oleh santri Pondok Pesantren Al-	Tata tertib Pondok Pesantren Al-Fajar yang dikerjakan sehari-hari yaitu shalat berjamaah, mengaji serta taqor dan madin, dan jika hari libur ada banyak tambahan kegiatan yang lain.





	Fajar	
4.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> ?	Pelaksanaanya yaitu dengan menjadi contoh dan hampir setiap hari menghampiri untuk menyuruh santri mengikuti kegiatan yang akan berlangsung.
5.	Apa saja tahap-tahap yang di lakukan di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui <i>modeling</i> ?	Pertama dilihat dari permasalahan santri, pengurus merencanakan solusi dan tujuan dari kegiatan tersebut, selanjutnya baru kita melaksanakanya, dan setelah itu kita memperhatikan perkembangan pada diri santri.
6.	Apa tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> ?	Dalam pondok pesantren banyak santri yang sebenarnya mengalami masalah dalam kedisiplinan, ketika para santri cenderung tidak disiplin mereka membutuhkan sebuah arahan dan bimbingan dari seorang yang lebih tinggi kedudukanya seperti halnya ketua pondok serta pengurus pondok, dengan adanya bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> dalam membentuk kedisiplinan santri putri yang dilakukan oleh ketua pondok dan pengurus pondok bisa



		memberikan perubahan tingkah laku yang tadinya cenderung kurang disiplin menjadi disiplin.
7.	Materi apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Materinya dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan peraturan mengenai tentang shalat berjamaah, mengaji dan lainnya.
8.	Kapan waktu dimulainya pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Ketika waktu kegiatan akan mulai.
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Setelah adanya bimbingan keagamaan melalui teknik modeling ini santri hampir selalu mencontoh apa yang dilakukan juga oleh pengurus pondok.
10.	Apa harapan anda terhadap kedisiplinan	Santri selalu mematuhi peraturan yang berlaku.



	santri Pondok Pesantren Al-Fajar?	
--	--------------------------------------	--





Subjek : Ke-3 (Muthiatun Al-Abidah)

Jabatan : Ustadzah

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subjek
1.	Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Al-Fajar?	Di Pondok Pesantren Al-Fajar kedisiplinan santri dirasa sudah cukup baik dari sebelumnya, ditandai di dalam kegiatan berjamaah, santri segera bergegas dan hampir semua santri jika sudah waktu berjamaah mereka semua mengikutinya.
2.	Bagaimana upaya anda dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fajar?	Upaya saya sebagai ustadzah disini sebagai seorang ustadzah memberikan pengertian dan contoh yang baik juga untuk para santri disini.
3.	Tata tertib apa saja yang harus dikerjakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Fajar	Yang harus dikerjakan santri yaitu yang termasuk kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh para santri.



4.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> ?	Prosesnya dengan mencontohkan dalam kegiatan shalat berjamaah, pengurus selalu mengawalinya setelah bel shalat berjamaah dibunyikan, dan setelah itu santri mengamati para pengurus yang sudah berada di mushola, kemudian santri mengikuti dengan segera melakukan shalat berjamaah, dan termasuk tata tertib lainnya.
5.	Apa saja tahap-tahap yang di lakukan di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui modeling?	Melalui tahap merencanakan dulu baru kita melaksanakan kegiatan tersebut serta setelah itu adanya sebuah evaluasi yang dilakukan tidak secara langsung.
6.	Apa tujuan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik <i>modeling</i> ?	Tujuannya untuk merubah santri yang mempunyai semangat dalam menjalankan peraturan agar lebih semangat lagi.
7.	Materi apa yang digunakan di dalam bimbingan	Proses pemberian materi yaitu dengan mencontohkan dalam kegiatan shalat berjamaah, pengurus selalu mengawalinya setelah bel shalat berjamaah



	keagamaan melalui teknik modeling?	dibunyikan, dan setelah itu santri mengamati para pengurus yang sudah berada di mushola, dan ketika itu santri akan mengikutinya
8.	Kapan waktu dilakukanya bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Dimulai saat kegiatan santri akan melakukan kegiatan sesuai peraturan yang ditetapkan.
9.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Hasilnya lumayan sangat membantu santri untuk bisa menaati peraturan.
10.	Apa harapan anda terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fajar?	Harapan saya, santri-santri disini menjalankan apa yang sudah menjadi tata tertib pondok pesantren.

Subjek : Ke-4 (FRI)

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Fajar

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kamar Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subyek
1.	Menurut kamu kedisiplinan itu seperti apa?	Kedisiplinan itu ya jika santri mematuhi tata tertib yang ada di pondok.
2.	Apa saja tata tertib di pondok?	Ada jadwal kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji, taqror dan kegiatan roa'an yang dilakukan setiap hari minggu disaat para santri sedang libur sekolah. Serta ada beberapa kegiatan yang lainnya.
3.	Apa kamu pernah melanggar kedisiplinan di pondok?	Pernah, sekali dua kali lah tapi jarang ko.
4.	Bagaimana pengurus membimbing santri agar disiplin?	Pengurus sering membimbing para santrinya untuk melaksanakan tata tertib yang sudah ditetapkan, seperti mengaji, shalat berjamaah dan lain-lain.
5.	Apa yang pengurus lakukan dalam membentuk kedisiplinan santri?	Yang dilakukan oleh pengurus dalam membimbing santri salah satunya yaitu dengan cara menyuruh santri untuk segera





		mengikuti kegiatan yang akan berlangsung, dan juga pengurus sering mencontohkan terlebih dulu.
6.	Menurut kamu apa yang menjadi penyebab santri tidak disiplin?	Biasanya karena malas dan capek.
7.	Jika pernah melakukan pelanggaran, maka perubahan apa yang kamu dapat setelah diberi bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Selalu menaati peraturan dan ada rasa takut untuk melanggar.
8.	Apakah pengurus selalu mencontohkan perilaku baik kepada para santri?	Iya sering
9.	Apakah kamu sering mencontoh dan mengamati perilaku yang dicontohkan oleh pengurus?	Sering, seperti ketika shalat berjamaah, apalagi pas shalat berjamaah subuh.



Subjek : Ke-5 (MS)

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Fajar

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kamar Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subyek
1.	Menurut kamu kedisiplinan itu seperti apa?	Kedisiplinan itu jika sudah waktunya kegiatan, santri mengikuti kegiatan tersebut dengan cara mematuhi semua peraturan dan mengerjakannya sesuai dengan waktu kegiatan tersebut tidak molor dalam melaksanakan kegiatan.
2.	Apa saja tata tertib di pondok?	Tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Al-Fajar jika disebutkan lumayan banyak, salah satunya yaitu tidak boleh terlambat jika berjamaah, kegiatan madin juga.
3.	Apa kamu pernah melanggar kedisiplinan di pondok?	Pastinya pernah, tapi itu udah lama.
4.	Bagaimana pengurus membimbing santri agar disiplin?	Memberikan contoh yang baik kepada santri-santri.
5.	Apa yang pengurus lakukan	Sebagai pengurus tentunya selalu



	dalam membentuk kedisiplinan santri?	mengarahkan santrinya ke dalam hal-hal yang baik.
6.	Menurut kamu apa yang menjadi penyebab santri tidak disiplin?	Capek ketika habis pulang sekolah dan ketiduran.
7.	Jika pernah melakukan pelanggaran, maka perubahan apa yang kamu dapat setelah diberi bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Perubahanya hampir setiap hari terus mengikuti peraturan yang ada.
8.	Apakah pengurus selalu mencontohkan perilaku baik kepada para santri?	Sering, apalagi ketika pas waktu mau subuh pengurus selalu datang ke kamar-kamar santri untuk membangunkan para santrinya, dan menyuruh dan memberi contoh untuk mengikuti shalat berjamaah.
9.	Apakah kamu sering mencontoh dan mengamati perilaku yang dicontohkan oleh pengurus?	Iya sering



Subjek : Ke-6 (UA)

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Al-Fajar

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kamar Pondok Pesantren Al-Fajar

No	Peneliti	Subyek
1.	Menurut kamu kedisiplinan itu seperti apa?	Kedisiplinan berarti ya harus patuh sama aturan-aturan di Pondok Pesantren Al-fajar, dan ikut melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, taqror, mengaji, madin dan lain sebagainya.
2.	Apa saja tata tertib di pondok?	Banyak, disipin untuk tepat waktu, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam perizinan.
3.	Apa kamu pernah melanggar kedisiplinan di pondok?	Pernah.
4.	Bagaimana pengurus membimbing santri agar disiplin?	Pengurus membimbing ketika kegiatan akan dilaksanakan yaitu dengan cara mengarahkan dan mencontohkan hal-hal yang baik.
5.	Apa yang pengurus lakukan dalam membentuk	Sering, tentunya sebagai pengurus harus selalu mengarahkan santrinya ke dalam hal-



	kedisiplinan santri?	hal yang baik terhadap kedisiplinan.
6.	Menurut kamu apa yang menjadi penyebab santri tidak disiplin?	Ketiduran dan malas.
7.	Jika pernah melakukan pelanggaran, maka perubahan apa yang kamu dapat setelah diberi bimbingan keagamaan melalui teknik modeling?	Menurut diriku sendiri sih ada perubahan sekarang lebih jarang melanggar peraturan.
8.	Apakah pengurus selalu mencontohkan perilaku baik kepada para santri?	Iya sering, hampir setiap hari dan setiap kegiatan akan berlangsung.
9.	Apakah kamu sering mencontoh dan mengamati perilaku yang dicontohkan oleh pengurus?	Kadang-kadang iya tapi kadang juga ngga tapi beberapa kali saja sih biasanya karena ngantuk.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Lina Choerotul Asma
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 9 Maret 1997
Alamat : Jalan KH. Asyikin No. 28 Rt 05/01,
Pesayangan, Talang, Tegal.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Talang lulus tahun 2009
2. MTS KHAS Kempek Cirebon lulus tahun 2012
3. MA KHAS Kempek Cirebon lulus tahun 2015
4. IAIN Pekalongan masuk tahun 2015

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Makturidi
Alamat : Jalan KH. Asyikin No. 28 Rt 05/01,
Pesayangan, Talang, Tegal.

Nama Ibu : Fasikha
Alamat : Jalan KH. Asyikin No. 28 Rt 05/01,
Pesayangan, Talang, Tegal.

Pekalongan, 1 November 2019

Lina Choerotul Asma

NIM. 2041115085



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **LINA CHOEROTUL ASMA**

NIM : **2041115085**

Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi esis Desertasi Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI TEKNIK MODELING
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
FAJAR BABAKAN LEBAKSIU TEGAL**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2019



LINA CHOEROTUL ASMA
NIM. 2041115085

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

